

Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Studi Ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen di Kota Medan

Truly Okto Hasudungan Purba^{1*}, Miska Irani Tarigan², Esli Silalahi³, Helena Sihotang⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}trulyoktopurba@gmail.com, ²miska_irani@ust.ac.id ³esli2silalahi@gmail.com

⁴simarsoithelen@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui metode studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen bertujuan untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Rumah Markisa Noerlen adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang produksi sirup markisa, sirup terung belanda, selai markisa, selai terung belanda, dan produk olahan lokal lainnya di Kota Medan. Kegiatan studi ekskursi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 dan diikuti 170 mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa melaksanakan tur dapur untuk menyaksikan secara langsung rangkaian proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga tahap pengemasan produk. Mahasiswa juga memperoleh pemaparan langsung dari pemilik UMKM, Rachmi Novianti, yang mencakup sejarah dan perkembangan usaha, proses produksi, strategi pemasaran, pengelolaan limbah produksi, dan strategi dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Selain itu, Hasil kegiatan menunjukkan bahwa studi ekskursi mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa dalam memahami dinamika pengelolaan UMKM, memperkuat keterkaitan antara pemahaman teoritis di kelas dan pengalaman praktis, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berani berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar studi ekskursi ke UMKM dijadikan kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kurikulum Prodi Manajemen sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: studi ekskursi, motivasi kewirausahaan, UMKM, Rumah Markisa Noerlen

Abstract

This community service initiative, conducted through a study excursion to Rumah Markisa Noerlen, aimed to foster entrepreneurial motivation among students of the Management Study Program at the Faculty of Economics and Business, Santo Thomas Catholic University, Medan. Rumah Markisa Noerlen is a micro, small, and medium enterprise (MSME) in Medan specialising in the production of passion fruit syrup, tamarillo syrup, passion fruit jam, tamarillo jam, and other locally processed goods. The excursion took place on May 21, 2026, and was attended by 170 students. The activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students toured the production facility to observe the entire manufacturing process firsthand, from raw material processing to final packaging. They also received a direct briefing from the MSME owner, Rachmi Novianti, covering the business's history and growth, production processes, marketing strategies, waste management, and strategies for overcoming business challenges. The results indicate that the study excursion provided students with a tangible learning experience regarding MSME management dynamics, bridged the gap between classroom theory and practical application, and boosted their motivation to pursue entrepreneurship. Based on these findings, it is recommended that study

excursions to MSMEs be established as a regular activity integrated into the management study programme curriculum to help cultivate an entrepreneurial spirit among students.

Keywords: *study excursion, entrepreneurial motivation, MSMEs, Rumah Markisa Noerlen*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan (aktivitas) yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di sebuah negara. Di tengah dinamika persaingan global yang bergerak secara masif, kemampuan berwirausaha tidak lagi sekadar menjadi keunggulan kompetitif, melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan dasar bagi generasi muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (agent of change) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (agent of driven) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (agent of creator) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia. (Kemendikbudristek, 2022).

Motivasi kewirausahaan pada mahasiswa tidak tumbuh secara spontan. Ada stimulasi yang tepat dan terencana yang memengaruhi motivasi mahasiswa tersebut. Menurut Krueger dan Carsrud (1993), intensi kewirausahaan merupakan prediktor yang paling kuat untuk memprediksi perilaku kewirausahaan aktual. Mereka berpendapat bahwa kewirausahaan bukanlah peristiwa yang terjadi secara spontan, melainkan merupakan perilaku yang terencana dan disengaja, yang diawali oleh intensi yang terbentuk jauh sebelum tindakan nyata dilakukan. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang membentuk intensi berwirausaha menjadi kunci penting dalam memahami keputusan seseorang untuk memulai bisnis. Dalam konteks ini, studi ekskursi merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) sekaligus sebagai satu pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Melalui studi ekskursi (karyawisata), peserta didik diajak untuk mengunjungi objek-objek tertentu dalam rangka menambah dan memperluas wawasan terhadap objek yang dipelajari. Peserta didik diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang timbul pada dirinya sendiri atau pertanyaan dari orang lain dengan melihat, mengamati langsung atau mungkin mengalami langsung dan bisa berinteraksi satu sama lain (Diantama dan Budiarti, 2020).

Program Studi (Prodi) Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan menilai bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bagian integral dari proses pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan penilaian tersebut, pada hari Kamis, tanggal 21 Mei 2026, Prodi Manajemen melaksanakan kegiatan studi ekskursi yang diikuti 140 mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2023 ke Rumah Markisa Noerlen, yang berlokasi di Jalan Sei Tuan No. 7, Kota Medan, Sumatra Utara.

Rumah Markisa Noerlen merupakan sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Industri Rumah Tangga (IRT) yang berdiri sejak tahun 1985. Saat ini Rumah Markisa Noerlen dikelola oleh generasi kedua, yaitu Rachmi Novianti. UMKM ini memproduksi berbagai produk olahan berbahan dasar buah markisa dan terung belanda yakni: sirup markisa, sirup terung belanda, selai markisa, dan selai terung belanda. Produk-produknya dipasarkan dengan merek dagang "Noerlen" dan telah dikenal luas di kalangan konsumen lokal maupun wisatawan mancanegara.

Rumah Markisa Noerlen tak sekadar sebuah UMKM yang memproduksi kuliner lokal khas Medan, tapi juga memiliki nilai historis sekaligus edukatif yang tinggi. Keberhasilan Rumah Markisa Noerlen memproduksi produk lokal premium tanpa bahan pengawet dan pewarna tambahan menjadi bukti nyata bahwa UMKM berbasis kearifan lokal mampu bertahan tengah perkembangan pasar yang terus berubah. Pandemi Covid-19 yang melanda

dunia turut memengaruhi semua aspek, termasuk UMKM, namun Rumah Markisa Noerlen tetap bertahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tujuan utama, yaitu: (1) media observasi langsung mahasiswa prodi manajemen agar mampu mensinergikan pemahaman teoritis dengan dinamika nyata di sektor industri, khususnya sektor UMKM, (2) sebagai bagian dari proses pembelajaran lapangan untuk menambah pemahaman mahasiswa mengenai praktik manajemen usaha secara langsung, (3) mahasiswa dapat mengenal lebih dekat proses produksi dan pengelolaan usaha yang dijalankan Rumah Markisa Noerlen, dan (4) meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan ilmu manajemen serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan konsep multidimensi yang sudah banyak dikaji dan didefinisikan oleh para ahli. Menurut Zimmerer (dalam Saragih, 2017), kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Menurut Sudirman dkk. (2023), konsep kewirausahaan berorientasi pada pertumbuhan dan mengeksplorasi peluang ekonomi melalui inovasi. Beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, dan negara-negara Eropa lainnya, memperoleh manfaat dari kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang masih terbilang rendah, dan upaya pengentasan kemiskinan, efisiensi, dan pengembangan potensi.

Sedangkan Shane dan Venkataraman (2020) mendefinisikan kewirausahaan sebagai seseorang yang mendirikan organisasi baru.

Jika dikaitkan dengan konteks kegiatan studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana Rachmi Novianti sebagai seorang wirausahawan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut dengan menciptakan produk premium yang berlandaskan kearifan lokal, menanggung risiko bisnis, dan terus berinovasi dalam merespons perubahan pasar.

Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berperan aktif dalam pemerataan pembangunan.

Vinatra (2023) memaknai UMKM sebagai bisnis kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil. Mereka sering kali beroperasi dalam skala lokal, menghasilkan produk dan jasa yang bervariasi, mulai dari produksi tradisional hingga teknologi modern. Keunikan UMKM terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas mereka dalam menjawab kebutuhan pasar. UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan

memfasilitasi inovasi serta keterampilan, UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Varga (2021) mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai entitas bisnis yang menjadi tulang punggung struktur ekonomi pada abad ke-21, berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan kesejahteraan, dan penciptaan nilai tambah ekonomi di hampir seluruh negara di dunia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengklasifikasikan UMKM berdasarkan kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan. Usaha Mikro ditetapkan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dengan hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Sedangkan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dengan hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Rumah Markisa Noerlen merupakan representasi dari UMKM yang mampu membangun identitas merek yang kuat berlandaskan kearifan lokal. Komitmen Rumah Markisa Noerlen mempertahankan metode produksi secara tradisional serta tidak menggunakan bahan pengawet dan pewarna buatan, telah memosisikan Noerlen sebagai UMKM yang dikelola secara profesional, berorientasi pada kualitas, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Konsep Motivasi Kewirausahaan

Motivasi kewirausahaan dimaknai sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), yang menggerakkan seseorang untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan sebuah usaha. Krueger dan Carsrud (1993), dengan mengadopsi kerangka Theory of Planned Behavior, mengembangkan model motivasi kewirausahaan berbasis intensi yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang saling berinteraksi, yaitu: sikap terhadap perilaku berwirausaha, norma subjektif yang mencerminkan pengaruh lingkungan sosial, dan persepsi kontrol perilaku yang mencerminkan keyakinan individu atas kemampuannya untuk berwirausaha.

Menurut Sumarsono (2013), motivasi berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha. Seorang wirausaha mampu dan berani menciptakan lapangan kerja yang bertujuan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jika dikaitkan dengan konteks kegiatan studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen, mahasiswa diharapkan akan termotivasi berwirausaha ketika mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan, termasuk melalui kegiatan studi ekskursi ke pelaku UMKM. Pendidikan kewirausahaan yang secara aktif memperkenalkan figur panutan wirausahawan akan lebih efektif dalam membangun motivasi berwirausaha dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang mengandalkan ceramah dan bahan bacaan di kelas.

Konsep Pendidikan Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)

Pendidikan berbasis pengalaman dipahami sebagai sebuah pendekatan pedagogi yang menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar kelas.

Pengalaman langsung ini yang menjadi sumber utama dan refleksi proses pembelajaran.

Kolb (2014) mendefinisikan pendidikan berbasis pengalaman sebagai bentuk khusus pembelajaran dari pengalaman hidup yang sering kali dibedakan dari pembelajaran melalui ceramah dan di ruang kelas. Hal ini diperkuat pendapat Keeton dan Tate (dalam Kolb, 2014)) yang menyebutkan pendidikan berbasis pengalaman merupakan pembelajaran di mana peserta didik secara langsung berinteraksi dengan realitas yang sedang dipelajari. Hal ini dibedakan dari peserta didik yang hanya membaca

tentang, mendengar tentang, membicarakan, atau menulis tentang realitas-realitas tersebut, tetapi tidak pernah bersentuhan dengan realitas tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Mas'ud dkk. (2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran experiential learning berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan siswa. Semakin tinggi penerapan experiential learning, maka semakin tinggi pula kompetensi kewirausahaan yang dimiliki siswa.

Melalui studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen, mahasiswa Prodi Manajemen memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana sebuah UMKM dikelola dengan segala konsekuensinya. Pada kegiatan ini, pendidikan yang menjadikan pengalaman langsung sebagai inti proses pembelajaran memberikan landasan bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi, mengaitkan observasi dan temuan di lapangan dengan teori manajemen yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Selanjutnya mahasiswa merumuskan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam konteks kewirausahaan mereka di masa yang akan datang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman melalui metode studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen di Kota Medan. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yang saling berhubungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang menentukan kualitas pelaksanaan studi ekskursi secara menyeluruh. Pada tahap persiapan, Prodi Manajemen melaksanakan serangkaian kegiatan koordinasi dan persiapan teknis yang saling terkait.

Aspek pertama adalah koordinasi awal yang dilakukan secara intensif antara pihak Prodi Manajemen dengan pimpinan Rumah Markisa Noerlen untuk menyepakati tujuan kunjungan, jadwal pelaksanaan, kapasitas peserta yang dapat ditampung, dan agenda kegiatan. Koordinasi ini memastikan bahwa studi ekskursi dirancang dengan terstruktur dan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Aspek kedua adalah persiapan peserta. Pimpinan Prodi Manajemen menetapkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2023 sebagai peserta studi ekskursi. Penetapan ini sudah sesuai dengan ketentuan prodi, di mana peserta studi ekskursi adalah mahasiswa yang duduk di semester VI. Berdasarkan ketentuan ini, maka mahasiswa yang duduk di semester VI adalah angkatan 2023. Penentuan peserta studi ekskursi dilakukan dengan mengisi formulir pendaftaran melalui google form. Setelah pendaftaran ditutup tanggal 19 Mei 2026, diketahui bahwa mahasiswa yang berpartisipasi mengikuti studi ekskursi sebanyak 170 orang.

Aspek ketiga adalah persiapan logistik. Persiapan ini mencakup pengaturan transportasi dan konsumsi. Panitia menyiapkan dua unit bus ukuran besar untuk membawa mahasiswa dalam tiga gelombang. Sebelum berangkat menuju lokasi studi ekskursi, mahasiswa diberikan makanan ringan berupa roti dan air mineral.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari rangkaian kegiatan studi ekskursi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mei 2026, bertempat di Rumah Markisa Noerlen, Jalan Sei Tuan No. 7, Kota Medan, Sumatra Utara. Sebanyak 170 mahasiswa dibagi dalam tiga gelombang. Pembagian gelombang dilakukan mengingat kapasitas ruangan Rumah Markisa Noerlen hanya dapat menampung antara 50-60 mahasiswa. Seluruh rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi.

Sesi pertama adalah tur dapur dan demonstrasi proses produksi. Mahasiswa berkesempatan mengikuti tur langsung ke fasilitas dapur produksi Rumah Markisa Noerlen untuk melihat secara langsung proses pembuatan produk, dari bahan baku hingga produk jadi yang siap dipasarkan. Dua staf Rumah Markisa Noerlen menjelaskan secara terperinci setiap tahapan produksi, mulai dari proses seleksi buah markisa dan terung belanda berkualitas, pengambilan isi buah dengan menggunakan alat pengorek tradisional, penyaringan sari buah melalui alat khusus, proses pemasakan dengan metode pengukusan (steam) selama tiga hingga enam jam. Metode pengukusan bertujuan menjaga kestabilan warna dan mempertahankan kandungan vitamin. Staf juga menjelaskan proses pendinginan dalam wadah berbahan keramik tradisional, hingga tahapan pengisian ke dalam botol, pelabelan, dan pengemasan akhir. Dalam sesi ini, mahasiswa juga memperoleh penjelasan terkait pengelolaan limbah produksi Noerlen yang menerapkan prinsip zero-waste, di mana kulit dan biji buah yang tersisa tidak dibuang, melainkan diolah kembali menjadi bahan produk kerajinan tangan seperti lukisan, bingkai foto dan tempat tisu.

Sesi kedua adalah pemaparan materi oleh pemilik UMKM, Rachmi Novianti. Rachmi sebagai generasi kedua, memaparkan secara langsung kepada para mahasiswa perjalanan usaha yang awalnya dirintis oleh ibunya beliau, Almh. Hj. Noerlen, sejak tahun 1985. Dalam pemaparannya, Rachmi menguraikan berbagai aspek pengelolaan usaha secara lengkap, meliputi filosofi produk premium tanpa bahan pengawet dan pewarna buatan, strategi penetapan harga yang mencerminkan nilai kualitas produk, pengelolaan jaringan distribusi hingga kerja sama dengan agen perjalanan wisata dalam mendatangkan wisatawan domestik dan mancanegara. Ketika pandemi Covid-19 melanda dunia, Rumah Markisa Noerlen juga terkena imbasnya yang ditandai dengan menurunnya jumlah kunjungan dan penjualan produk. Sebagai solusi atas kondisi ini, Rumah Markisa Noerlen melakukan strategi diversifikasi produk dengan membuat produk kopi, menjalin kerja sama dengan pelaku usaha souvenir yang memberlakukan sistem titip jual, dan tetap bekerjasama dengan agen perjalanan wisata.

Sesi ketiga adalah tanya jawab interaktif. Setelah tur produksi dan pemaparan materi selesai, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dengan Rachmi Novianti melalui sesi tanya jawab. Sesi ini berlangsung dengan aktif dan antusias. Sejumlah mahasiswa mengajukan berbagai pertanyaan yang beragam, mulai dari strategi pengembangan bisnis, penyediaan bahan baku, pemasaran produk secara digital, strategi mempertahankan konsistensi kualitas produk, hingga kiat-kiat praktis dalam memulai usaha bagi mahasiswa. Pada kesempatan tersebut, Rachmi memberikan motivasi kepada para mahasiswa berani berwirausaha. Menurutnya, hobi dan minat pribadi mahasiswa dapat dikembangkan menjadi ide berwirausaha. Rachmi menekankan bahwa memulai dari skala usaha yang kecil bukanlah suatu hambatan, melainkan merupakan titik awal yang wajar dan lumrah dari setiap perjalanan wirausaha yang besar. Ia menegaskan, sebelum menjadi UMKM yang cukup besar, Rumah Markisa Noerlen memulainya dari hal yang kecil.



Gambar 1. Mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan melaksanakan studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen, Jl. Sei Tuan No. 7 Kota Medan, Kamis (21/5/2026).



Gambar 2. : Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas melihat produk-produk Rumah Markisa Noerlen yang dipajang di ruang tengah pada kegiatan studi ekskursi, Kamis (21/5/2026).



Gambar 3. Pemilik Rumah Markisa Noerlen, Rachmi Novianti memaparkan perjalanan usaha yang ia kelola kepada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas pada kegiatan studi ekskursi, Kamis (21/5/2026).



Gambar 4. Pemilik Rumah Markisa Noerlen, Rachmi Novianti menerima cenderamata dari Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas, Miska Irani Tarigan pada kegiatan studi ekskursi, Kamis (21/5/2026).

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dari kegiatan studi ekskursi dapat tercapai dengan baik. Tahap evaluasi diharapkan memberikan umpan balik yang positif bagi penyempurnaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui dua mekanisme yang saling melengkapi. Mekanisme pertama adalah refleksi pengalaman belajar. Dalam sesi ini, dosen mata kuliah yang berkaitan dengan studi ekskursi ini akan mendiskusikan poin-poin pembelajaran penting yang diperoleh mahasiswa selama studi ekskursi. Diskusi dilakukan saat pemberian mata kuliah di kelas. Mekanisme kedua adalah mahasiswa memberikan kritik dan masukan terkait pelaksanaan studi ekskursi secara langsung kepada pimpinan prodi. Kritik dan masukan ini selanjutnya menjadi dasar evaluasi kegiatan secara keseluruhan bagi prodi manajemen dan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan studi ekskursi, kesimpulan yang dapat diberikan adalah:

1. Studi ekskursi ke Rumah Markisa Noerlen dinilai efektif sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mensinergikan pemahaman teoritis mahasiswa di kelas dengan dinamika pengelolaan UMKM. Melalui studi ekskursi ini, mahasiswa memperoleh gambaran yang lengkap mengenai strategi pengelolaan usaha, mulai dari manajemen produksi, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, hingga manajemen risiko dan penanganan krisis bisnis secara adaptif.
2. Penjelasan mengenai kisah perjalanan, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi Rachmi Novianti sebagai pemilik dan pengelola UMKM Rumah Markisa Noerlen generasi kedua memberikan motivasi kewirausahaan yang nyata bagi mahasiswa. Pengalaman berinteraksi langsung dengan seorang wirausahawan yang telah melewati berbagai dinamika bisnis memiliki semangat motivasi yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks di kelas. Kisah Rachmi yang mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Rachmi layak menjadi teladan yang inspiratif bagi mahasiswa.
3. Rumah Markisa Noerlen sebagai mitra strategis studi ekskursi memberikan nilai tambah berupa pemahaman nyata tentang pengembangan produk yang berlandaskan kearifan lokal dan memiliki potensi pasar yang besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini membuka wawasan mahasiswa bahwa wirausaha yang sukses dan berkelanjutan tidak selalu harus berpijak pada tren global, melainkan dapat dibangun dari potensi dan kekayaan lokal yang dikemas dan dikelola ke pasar secara profesional.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan studi ekskursi, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Studi ekskursi ke UMKM sebaiknya menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi secara formal dalam kurikulum Program Studi Manajemen. Pelaksanaannya minimal satu kali dalam setiap semester. Integrasi kurikulum ini perlu dipersiapkan secara sistematis dengan membangun keterkaitan yang jelas antara kegiatan studi ekskursi dengan mata kuliah-mata kuliah tertentu, seperti Kewirausahaan, Manajemen Produksi, atau Manajemen Pemasaran.
2. Kemitraan yang telah terjalin dengan Rumah Markisa Noerlen dapat diperluas dalam konteks kemitraan yang lebih berkelanjutan. Program kemitraan tersebut dapat mencakup program magang mahasiswa, kolaborasi penelitian, maupun konsultasi bisnis.
3. Pihak universitas disarankan untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang memadai bagi mahasiswa seperti pendirian inkubator bisnis, penyelenggaraan kompetisi wirausaha muda, serta program pendampingan intensif yang secara aktif melibatkan wirausahawan berpengalaman. Ekosistem semacam ini akan menciptakan lingkungan kampus yang memotivasi mahasiswa untuk berani berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantama, S., dan Budiarti, E. P. (2020). Model pembelajaran karyawisata dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP. *Tulip: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9 (2), 1-11.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Program Wirausaha Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson FT Press.
- Krueger, N. F., dan Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development*, 5(4), 315-330.
- Mas'ud dkk. (2025). Metode Pembelajaran Experiential Learning dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Majene. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 1856-1863.
- Saragih, Rintan. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Shane, S., dan Venkataraman, S. (2020). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Sudirman, Acai dkk. (2023). *Kewirausahaan (Era Internet of Things)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11 (2), 62-88.
- Varga, J. (2021). Defining the economic role and benefits of micro, small and medium-sized enterprises in the 21st century with a systematic review of the literature. *Acta Polytechnica Hungarica*, 18(11), 209-228.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08.